

Berita Pasca Kemenangan Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) Tahun 2016

(Analisis Framing di Media Online Detik.com dan Kompas.com Edisi 10-11 November 2016)

Oleh:

Intan Yuhana Dewi; Dra. Sari Endah Nursyamsi, M.M; Ratna Puspita, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Karya ilmiah ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, mendeskripsikan dan menjadi bahan perbandingan media online pada *Kompas.com* dan *Detik.com* dalam membingkai berita Pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS Tahun 2016 dalam menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik. Penelitian ini menggunakan interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis *Framing*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana *frame* berita Pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) Tahun 2016 di media online *Kompas.com* dan *Detik.com*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Framing* dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis yang mempunyai pandangan tersendiri terhadap media. Penelitian ini menggunakan analisis *Framing* model Pan dan Kosicki dengan empat strukturnya yaitu Struktur Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), Struktur Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), Struktur Tematik (cara wartawan menulis fakta), Struktur Retoris (cara wartawan Menekankan Fakta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Kompas.com* dan *Detik.com* bahwa terdapat pandangan berbeda pada suatu kejadian yang sama yakni terkait mengenai Pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS. Media *Kompas.com* lebih banyak mengutip pernyataan dari narasumber yang terkait. Sedangkan *Detik.com* lebih pada pandangan netral. Melalui analisis *framing* berita yang dimuat *detik.com* lebih banyak memuat ulasan dengan mencampurkan opini wartawan dalam beritanya. Secara keseluruhan memuat pandangan pribadi wartawan dalam mengulas berita jika ditinjau dari kelengkapan berita, *detik.com* sangat lengkap dari unsur 5W+1H.

Kata Kunci : *Framing, Kompas.com dan Detik.com, Pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS Tahun 2016*

ABSTRACT

The study aims to understand, analyze, evaluate, describe and become the subject of comparison to the media online kompas.com and detik.com through the Pan and Kosicki the use in trying to see the ideology of the media in the form of news about pascakemenangan Donald Trump as the Presiden of the United States (US) in 2016 edition of 10 to 11 November 2016. This study using interpretatif a qualitative with research method of framing. The focus of this research is how the news pascakemenangan Donald Trump as the Presiden of the United States (US) of the year 2016 in the online media kompas.com and detik.com. the analysis of data used in this study is the method of analysis of framing in such a paradigm or approaches konstruksionis that has its own views on the media. This study using analysis of framing the Pan and Kosicki with four structures is, the syntax (the way journalists to the fact), the structures of the script (the way journalists tell of the fact), structures of thematic (the way journalists wrote the fact), the structures of rhetorical (the way journalis emphasized the fact). The results showed that the kompas.com and detik.com on analysis of framing the use of Pan and Kosicki. Judging from the results of analysis there is a different view on a similar incident which is related to the pascakemenangan Donald Trump as the Presiden of the United States.

Keyword: Framing, Kompas.com and Detik.com, The Pascakemenagan Donald Trump News

PENDAHULUAN

Amerika Serikat (AS) pada tanggal 9 November 2016 telah melaksanakan Pemilihan Umum untuk memilih pemimpin baru sebagai Presiden Amerika Serikat (AS). Donald Trump akhirnya terpilih sebagai Presiden ke-45 AS. Banyak pihak yang tidak menyambut baik dengan Kemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS. Salah satunya sebagian masyarakat AS menolak Trump sebagai Presiden. Kemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS tahun 2016, menjadi banyak sorotan di media massa seperti media cetak, elektronik hingga media online. Menurut J.B Wahyudi, (1991) media massa adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan, informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogon, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama

yaitu pesan dari media massa yang sama, dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu (Vera, 2010: 8).

Membentuk sebuah peristiwa menjadi sebuah berita dilihat dari kepentingan media itu sendiri. Peristiwa yang oleh wartawan dianggap layak untuk diberitakan yang memiliki nilai berita, oleh sebab itu berita dapat dianggap sebagai ideologi profesional wartawan, yang memberikan prosedur peristiwa yang begitu banyak disaring dan ditampilkan kepada khalayak (Eriyanto, 2002: 106). Pembentukan berita dilakukan semata untuk menciptakan persepsi atau pandangan tertentu pada pembaca. Fakta atau realitas bukanlah sesuatu yang tinggal ambil, ada, dan menjadi bahan dari berita. Fakta/realitas pada dasarnya dikonstruksi (Eriyanto, 2012:22) .

Suatu berita dibentuk dilihat dari cara pandang wartawan memandang suatu realitas. Ideologi atau cara pandang (*frame*) ini kemungkinan dapat mempengaruhi wartawan dalam mengkonstruksi fakta dan hal ini dapat dilihat pada gaya penulisan berita. Pembingkaiannya bisa dikatakan sebagai cara bercerita yang menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana (Eriyanto, 2005: 255). Teori analisis *framing* (*Frame Analysis Theory*) adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi (Eriyanto, 2005: 37).

Teks-teks berita terkait dengan berita pascakemenangan Donald Trump sebagai presiden (AS) 2016 edisi 10 dan 11 November 2016 salah satunya yang menjadi bentukan penulisan dari wartawan, maka penulis tertarik untuk menganalisis berita tersebut menggunakan teori analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Pan dan Kosicki dalam modelnya menggunakan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Sobur, 2012:174). Terdapat dua subjek yang penulis pilih dalam penelitian ini melalui media massa online yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com*. Kedua media tersebut memiliki pandangan tersendiri dalam melihat suatu peristiwa. *Detik.com* merupakan perusahaan media online di Indonesia menyediakan berita terbaru dan komprehensif dari Indonesia dan seluruh dunia. *Detik.com* didirikan pada tahun 1998 dan bergabung dengan Transmedia di bawah CT Corp sejak Agustus 2011.

Bagaimana *frame* berita Pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) Tahun 2016 di media online *detik.com* dan

kompas.com edisi 10-11 November 2016? Mekanisme pertanyaan penelitian yakni Bagaimana *frame* berita pada model Pan dan Kosciuk dilihat dari ideologi di media online *detik.com* dan *kompas.com* mengenai Pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) Tahun 2016 edisi 10-11 November 2016? Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui teori pada model Pan dan Kosciuk yang guna untuk melihat ideologi dari media online *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam membentuk berita mengenai Pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) Tahun 2016 edisi 10-11 November 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial. Media di sini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok itu dijalankan. Salah satunya kunci dari fungsi semacam ini adalah bidang atau batas budaya. Untuk mengintegrasikan masyarakat dalam tata nilai yang sama, pandangan atau nilai harus didefinisikan sehingga keberadaannya diterima dan diyakini kebenarannya (Eriyanto, 2002: 145). Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan membentuk peristiwa dan tema-tema tertentu dalam suatu kategori tertentu seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita (Eriyanto, 2002: 119). Media online atau yang biasa disebut juga sebagai media baru (*new media*) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs atau website internet (Romli, 2012:30). Media online bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Media internet juga dapat digunakan sebagai pertukaran informasi.

Realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagaian dari teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas politik, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan memproduksi suatu peristiwa kepada pembacanya (Eriyanto, 2002: vi). Analisis *framing* adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberikan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi kalimat,

gambar, dan perangkat lainnya (Eriyanto, 2002: xxi). Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh berita (Eriyanto, 2002: 3). Dalam analisis *framing*, yang kita lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas (Eriyanto, 2002: 7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya (Eriyanto, 2002: 15). Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena melalui analisis *framing* pada teks berita akan dijelaskan sebagai hasil pengamatan pada teks berita yang menjadi objek penelitian. Penelitian dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian (Gunawan, 2013:82).

Teknik yang peneliti gunakan yaitu mengumpulkan data berupa dokumen atau naskah (tulisan-tulisan) berita yang dimuat pada halaman situs resmi pada media *online detik.com* dan *kompas.com* edisi 10-11 November 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Zhongdang dan Gerald M. Kosicki. Model Pan dan Kosicki, penelitian ini mengoprasionalkan empat dimensi struktur teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Sobur, 2002:175).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Keseluruhan Berita Kompas.com

1. Struktur Sintaksis

Berdasarkan hasil analisis pada struktur sintaksis keempat berita *kompas.com* ditemukan bahwa media *kompas.com* menyusun fakta lebih pada unsur positif dalam penulisan tentang pemberitaan pasca kemenangan Donald Trump. Walaupun pada awalan paragraf, wartawan menyusun berita menjelaskan hal negatif yang terjadi atas kemenangan Trump tetap terlihat di akhir-akhir paragraf wartawan menyusun berita dengan akhiran yang positif. Bisa dilihat juga dari setiap judul berita yang dibuat oleh media *kompas.com* tersebut mengandung kalimat-kalimat yang positif.

2. Struktur Skrip

Berdasarkan struktur skrip, dua diantaranya dari empat berita tidak memenuhi unsur kelengkapan berita 5W+1H. Tidak adanya unsur *where* dan *when* pada kedua berita yang menjelaskan tempat kejadian serta tanggal kejadian pada berita yang ditulis oleh wartawan.

3. Struktur Tematik

Secara tematik keempat berita memiliki perbedaan dalam upaya wartawan menulis fakta. Berupa tanya jawab terhadap satu narasumber dan memasukan kutipan dari narasumber dapat diamati dari bagaimana peristiwa diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Pada keempat berita ini wartawan mencoba untuk menonjolkan suatu peristiwa penting hal yang menimbulkan kekhawatiran pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS, namun disisi lain wartawan juga mencoba untuk menuliskan fakta lebih positif, hal ini dapat menimbulkan efek tertentu yang diinginkan seorang wartawan agar pembaca lebih mengikuti alur yang ada pada isi berita tersebut.

4. Struktur Retoris

Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar. Dari keseluruhan berita ini wartawan menggunakan kata-kata yang mengandung makna dalam upayanya menekankan fakta.

Analisis Keseluruhan Berita Detik.com

1. Struktur Sintaksis

Secara keseluruhan pada keempat berita di media *Detik.com* ini cara wartawan menyusun fakta berbeda terbalik dengan media *Kompas.com*. Terlihat dari awalan cara wartawan menulis judul berita yang mengandung efek negatif pascakemenangan Trump sebagai Presiden AS.

2. Struktur Skrip

Dari keempat berita *Detik.com*, ada satu diantaranya yang tidak memiliki kelengkapan unsur berita 5W+1H. Cara wartawan mengisahkan fakta tertuang dari unsur *what* yang dapat dijawab dengan unsur *why* dan *how* lalu untung melengkapin juga terdapat unsur *when*. Namun pada berita 1 unsur *when* tidak ada karena

berita berupa pertanyaan-pertanyaan dan kutipan narasumber tentang kemenangan Trump akan picu politik konservatif di Australia.

3. Struktur Tematik

Cara wartawan menuliskan fakta pada keseluruhan keempat berita di media *Detik.com* mengenai pacakemenangan Trump sebagai Presiden AS. Dapat dilihat bagaimana seorang wartawan menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Pada berita ini wartawan lebih banyak memasukan kutipan narasumber dan ada yang berisi pertanyaan dan dapat terlihat juga bahwa wartawan memasukan pernyataan atau opininya yang lalu disusun mendajadi sebuah berita.

4. Struktur Retoris

Cara wartawan menekan fakta pada keempat berita di media *Detik.com* berbeda-beda. Selain lewat kata penekanan pesan dalam berita wartawan juga menggunakan unsur grafis. Terlihat bahwa wartawan menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

Pembahasan Hasil Analisis

Pada analisis ini menggunakan media online *kompas.com* dan *detik.com* yang memberikan berita-berita secara ringkas yang tersaji pada situs *website kompas.com* dan *detik.com*. Dimana penulis menganalisis empat berita dari kedua media tersebut dengan edisi terbitan pada tanggal 10-11 November 2016. Berita hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan membentuk peristiwa dan tema-tema tertentu dalam suatu kategori tertentu (Eriyanto, 2002: 119). Berita juga mengedepankan unsur kelengkapan berita yaitu 5W+1H yang terdiri atas *what, when, where, who, why* dan *how*. Kecepatan dan keakuratan berita memang dibutuhkan terutama yang tersaji pada media online dan tetap harus mengutamakan unsur 5W+1H agar sebuah berita menjadi lebih lengkap dan jelas.

Berita adalah proses seleksi dari wartawan di lapangan yang akan memiliki mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak (Eriyanto, 2002:116). Maka peristiwa yang rill itulah dari pandangan wartawan yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita. Sama halnya dengan berita pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden, media *kompas.com* dan *detik.com* menentukan realitas untuk pembingkaiian melalui sebuah kata-kata tertentu yang dipilih. Berita yang telah dianalisis

tentang pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS tahun 2016 pada media *online kompas.com* dan *detik.com* dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan empat struktur yaitu struktur sintaksis, strukturs skrip, struktur sistematis, dan struktur retorik.

Dilihat dari hasil analisis terdapat pandangan berbeda pada suatu kejadian yang sama yakni terkait mengenai pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS. Adanya penulisan yang dilakukan oleh media *kompas.com* lebih banyak mengutip pernyataan dari narasumber yang terkait. Namun pada berita lainnya, *Kompas.com* hanya menampilkan berita yang berupa sebuah pertanyaan-pertanyaan. Pada dasarnya isi berita yang telah *kompas.com* sajikan wartawan berupaya untuk meyakinkan pembaca agar lebih positif dalam menyikapi isu berita pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS.

Dari sudut pandang realitas media *kompas.com* membuat sebuah pembentukan berita dilakukan semata untuk menciptakan persepsi atau pandangan tertentu pada pembaca. Suatu berita yang dibentuk dilihat dari cara pandang wartawan memaknai suatu realitas atau peristiwa. Yang dilakukan media *kompas.com* dengan memasukan penafsiran kutipan narasumber ke dalam berita dan menambah pernyataan atau opini wartawan guna untuk mendukung suatu berita tersebut. Pemilihan kata-kata, narasumber dan penyusunan paragraf dari pernyataan atau opini yang dibuat menjadikan sebuah berita yang disajikan *kompas.com* membuat pembaca menjadi lebih meyakini apa yang telah ditulis oleh wartawan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan dan memproduksi suatu peristiwa kepada pembacanya (Eriyanto, 2002: vi).

Jika dilihat dari sudut pandang ideologi media maka *kompas.com* yang mengusung *tagline* "rayakan perbedaan". Dengan demikian, yang dimaksud bagaimana kita menyikapi suatu perbedaan-perbedaan seperti perbedaan faham dan perbedaan pendapat. Seperti berita pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS yang *kompas.com* sajikan bahwa adanya penolakan dari masyarakat terkait Trump terpilih menjadi Presiden. Sebab pidatonya yang menjadi kontroversial. Dalam hal ini *kompas.com* mencoba untuk lebih saling menghormati dengan adanya segala perbedaan terlihat dari judul berita tentang pascakemenangan Donald Trump yang di sajikan *kompas.com* berbau hal positif atas kemenangan Trump. *Kompas.com* juga mencoba untuk lebih banyak menghadirkan berita dalam bentuk pertanyaan, dan pernyataan dari berbagai sumber yang mendukung untuk kelengkapan sebuah berita.

Pada media *online detik.com*, wartawan menuliskan berita berupaya untuk membuat berita berimbang dalam menyikapi suatu peristiwa. Terlihat dari wartawan menulis pada berita yang berjudul “Kemenangan Trump Akan Picu Politik Konservatif di Australia” pada hari kamis, 10 November 2016 terlihat bahwa pada isi berita tersebut memiliki dua pandangan berbeda adanya pernyataan positif dan negatif terdapat pada dua narasumber mengenai kemenangan Trump.

Pada berita yang disajikan *detik.com* mengenai pascakemenangan Donald Trump sebagai Periden AS tahun 2016 di lihat dari kelengkapan berita, *detik.com* sangat lengkap dari unsur 5W+1H yaitu *when, where, what, why, who* dan *How*. Dimana Unsur 5W+1H sangat penting terdapat pada unsur Skrip pada analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki yaitu bagaimana cara wartawan mengeisahkan fakta.

Ditinjau dari teori ideologi media, dalam menyikapi sebuah realitas, *detik.com* membuat berita-berita dengan apa yang sedang terjadi dan berupaya untuk membuat berita berimbang. Terlihat bahwa *detik.com* sebagai media online di Indonesia yang menyediakan berita terbaru dan komprehensif dari Indonesia dan seluruh dunia *detik.com* mencoba menjadi media yang tercepat dan teraktual dalam menyampaikan berita-berita baru. Dengan kecepatan dan aktualitas tersebut *detik.com* akan menarik banyak khalyak karena dianggap sebagai media yang cepat menyampaikan infromasi tanpa mengindahkan kelengkapan berita dan ketepatan.

Dengan demikian, pada berita yang berjudul “Waduh, Kemenangan Trump Dianggap Buru untuk Industri Pariwisata Dunia” dimuat pada hari jumat, 11 November 2016. Pada berita tersebut media *deik.com* berupaya mencoba untuk membuat berita menajdi berimbang, walupun pada awalnya wartawan menulis judul berita mengarah pada hal negatif namun pada isi berita wartawan mencoba untuk berimbang dalam menulis suatu peristiwa.

Detik.com berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas. Melalui pengamatan yang dilakukan melalui analisi *framing*, penulis menemukan bahwa situs berita ini berusaha mengajak khalayak untuk lebih dekat dengan realitas yang ada. Berbanding dengan *kompas.com* mencoba untuk lebih saling menghormati dengan adanya segala perbedaan terlihat dari judul berita tentang pascakemenangan Donald Trump yang di sajikan *kompas.com* berbau hal positif atas kemenangan Trump. *Kompas.com* juga mencoba untuk lebih banyak menghadirkan berita dalam bentuk pertanyaan, dan pernyataan dari

berbagai sumber yang mendukung untuk kelengkapan sebuah berita. Berdasarkan hasil pembahasan analisis *framing* penulis lebih lanjut melihat konstruksi yang dibangun media *online*, penggunaan bahasa dalam menuliskan berita, erat kaitannya dengan upaya mengkonstruksi realitas untuk menekankan, mempertajam, memperlembut dan bahkan mengaburkan peristiwa. Sumber berita yang dipilih dan penafsiran atas komentar-komentar narasumber merupakan sebuah upaya untuk menciptakan makna dari konstruksi sosial atas realitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis *framing* menggunakan model Pan dan Kosicki pada berita mengenai pascakemenangan Donald Trump sebagai Presiden AS Tahun 2016 di media online *kompas.com* dan *detik.com* maka penulis menyimpulkan bahwa *kompas.com* mencoba untuk lebih saling menghormati dengan adanya segalah perbedaan terlihat dari judul berita tentang pascakemenangan Donald Trump yang di sajikan *kompas.com* berbau hal positif atas kemenangan Trump. *Kompas.com* juga mencoba untuk lebih banyak menghadirkan berita dalam bentuk pertanyaan, dan pernyataan dari berbagai sumber yang mendukung untuk kelengkapan sebuah berita. Sedangkan *detik.com* mencoba untuk membuat berita menjadi berimbang, walaupun pada awalnya wartawan menulis judul berita mengarah pada hal negatif namun pada isi berita wartawan mencoba untuk berimbang dalam menulis suatu peristiwa. Karena, *detik.com* sebagai media online di Indonesia yang menyediakan berita terbaru dan komprehensif dari Indonesia dan seluruh dunia *detik.com* mencoba menjadi media yang tercepat dan teraktual dalam menyampaikan berita-berita baru. Dengan kecepatan dan aktualitas tersebut *detik.com* akan menarik banyak khalyak karena dianggap sebagai media yang cepat menyampaikan informasi tanpa mengindahkan kelengkapan berita dan ketepatan.

Saran

Pada penelitian sejenis (*framing*) ini untuk kedepannya, penulis memberi saran agar penelitian tidak hanya satu atau dua hari edisi terbit untuk analisis agar nantinya dapat lebih jauh dan mendalam melihat pembingkaihan yang dibentuk oleh media. Untuk media *kompas.com* dan *detik.com* disarankan agar lebih menjunjung nilai-nilai etika komunikasi massa dan kode etik jurnalistik. Demi menghindari pergeseran makna

dalam memaknai sebuah berita. Penulis juga menyarankan agar masyarakat dapat lebih kritis dalam memilih sebuah berita yang ada karena realitas yang ditulis oleh media bukanlah yang sesungguhnya melainkan adanya bentukan atau campur tangan dari wartawan.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKis.
- (2005). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.
- . 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang..
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Analisis Teks Media*. Jakarta : Rosda.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Tangerang : Renata Pratama Media.
- Wahyudi, J.B. 1991. *Komunikasi Jurnalistik Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio, dan Televisi*. Bandung.